

ABSTRAK

Azda Zahrotul Fa'diah, 1201040035, 2024, Hubungan Rasa Syukur dengan Penerimaan Diri pada Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan Yayasan Al-Badru Kota Cimahi.

Kondisi yatim, piatu, atau yatim piatu dalam tahap perkembangan remaja yang tidak mendapatkan peran orang tua maka akan di didik dan dibesarkan di panti asuhan dengan berbagai alasan. Hidup di panti asuhan membuat remaja menjalani kehidupan sehari-hari berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan oleh pengurus. Perasaan terhambat dapat membuat remaja memberontak atau sebaliknya menutup pikiran dan membatasi diri terhadap dunia luar dan menjadikan remaja merasa berbeda dengan teman sebayanya tentu akan berdampak pada penerimaan diri dan rasa Syukur seseorang. Oleh karena itu, kita perlu mengetahui permasalahan dan kebutuhan psikologis remaja di panti asuhan, terutama permasalahan umum terkait penerimaan diri dan rasa syukur.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat penerimaan diri dan rasa Syukur yang dilakukan oleh remaja yang tinggal di panti asuhan yayasan Al-Badru kota Cimahi, serta mengkaji hubungan antara rasa syukur dan penerimaan diri pada remaja yang tinggal di Yayasan Al-Badru Kota Cimahi.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi. Penelitian korelasi adalah salah satu teknik analisis data statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih. Sampel dalam penelitian ini menggunakan seluruh populasi sebanyak 58 orang remaja yang tinggal di panti asuhan Yayasan Al-Badru. Data diperoleh menggunakan skala Syukur dan skala Penerimaan diri yang dikembangkan oleh peneliti. Data yang diperoleh tersebut di analisa menggunakan uji korelasi dengan bantuan *software* SPSS.

Penerimaan diri menurut Hurlock adalah suatu tingkat kemampuan dan keinginan individu untuk hidup dengan segala karakteristik yang ada pada dirinya. Maka akan merasa mampu dan hidup sebagaimana mestinya. Menurut Imam Al-Ghazali, kata syukur terdiri dari tiga makna: ilmu, hal (jiwa), dan amal (perbuatan).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat syukur pada remaja yang tinggal di panti asuhan berada pada tingkat sedang (74%). Tingkat penerimaan diri pada remaja yang tinggal di panti asuhan berada pada tingkat sedang (62%). Hasil analisis korelasi menunjukkan nilai sebesar 0,651 dengan signifikansi < 0,001 yang menunjukkan adanya hubungan yang positif antara rasa syukur dan penerimaan diri. Koefisien korelasi ini mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang tinggi. Hubungan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat rasa syukur maka semakin tinggi pula tingkat penerimaan diri, dan sebaliknya, semakin rendah rasa syukur maka semakin rendah pula tingkat penerimaan diri.